

---

## **IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA**

**Jefryadi<sup>1</sup>, Lilis Setiawati<sup>2</sup>, Rahma Aulia<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau

<sup>1</sup>jefryadihudiono@gmail.com, <sup>2</sup>lilissetiawati932@gmail.com

<sup>3</sup>rahmaaulia1@gmail.com

**Abstrak:** *Pentingnya literasi dalam dunia pendidikan sebagai upaya membangun generasi bangsa agar memiliki budi pekerti yang baik. adapun peraturan pemerintah tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) yaitu Permendikbud No.23 tahun 2015. Dalam hal ini tujuan kedepannya dengan adanya Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Muhajirin dapat meningkatkan pemahaman membaca Siswa. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif yang di laksanakan di MI Muhajirin Setia Marga. Adapun pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Guru Kelas VI, dan Siswa. Sedangkan objek penelitian adalah siswa kelas VI. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diwujudkan dengan program-program literasi seperti membaca 15 menit sebelum belajar, pojok baca, sholat dhuha, dan hafalan surah-surah pendek. Adapun faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan pemahaman membaca kelas VI MI Muhajirin adalah minat baca siswa, motivasi dari guru dan keluarga, intelektual, keuletan, konsentrasi siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat baca (Fisiologis), tidak ada perhatian dari keluarga, siswa kurang mengerti tanda baca, siswa kurang mengenal huruf, bunyi bahasa (Fonetik) dan bentuk kalimat, dan adanya perbedaan dialek siswa dengan pengucapan bahasa indonesia yang baku.*

**Kata Kunci:** *Implementasi, kebijakan, Gerakan Literasi*

### **PENDAHULUAN**

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikhususkan bagi siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan landasan hukum itulah, gerakan literasi sekolah dituangkan dan dimulai secara pasif di semua jenis dan jenjang sekolah di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan terutama jenjang pendidikan dasar dan menengah. Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (Peserta didik, guru, kepala sekolah, tenagapendidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/ wali murid peserta

didik), akademisi, penerbit, media massa, dan tokoh masyarakat.<sup>1</sup> Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca pada peserta didik.<sup>2</sup>

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini penting diterapkan di sekolah-sekolah karena budaya membaca terutama kalangan para pelajar sangat memprihatinkan, pelajar sekarang lebih suka menggunakan gadget untuk media sosial seperti facebook, instagram, whatsapp dan lainnya dibandingkan membaca buku. Padahal manfaat adanya gerakan literasi sekolah ini mampu menumbuh kembangkan budaya literasi siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Direktorat pembinaan sekolah dasar menerbitkan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bagi pendidik, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan sebagai salah satu upaya ekosistem budaya literasi di sekolah dapat terwujud dengan baik. Kegiatan literasi tentunya sangat berkaitan erat dengan buku.<sup>3</sup> Perpustakaan yang ada di MI Muhajirin menjadi tempat yang nyaman bagi siswa membaca buku apa saja yang mau dibaca selama buku tersebut ada di perpustakaan. adapun yang menjadi permasalahannya kurang banyak macam buku bacaan untuk peserta didik. Sangat penting buku dilengkapi karena untuk menyukseskan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kedua, yang terpenting dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan adalah minat baca yang harus dimiliki siswa, dan juga pengelolaan perpustakaan dimana kepala sekolah, kepala perpustakaan dan pihak terkait memegang peranan yang sangat penting atas keberhasilan perpustakaan sekolah.<sup>4</sup> Kegiatan literasi sekolah di MI Muhajirin dapat menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman membaca siswa sehingga siswa senang belajar dan menjadi siswa yang kreatif dan efektif sehingga akan terlihat hasil belajar siswa setelah banyak diterapkan kegiatan literasi disekolah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dimana peneliti akan melihat secara langsung tentang bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas VI MI Muhajirin Setia Marga Kecamatan Karang Dapo. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan digambar melalui pendekatan kuantitatif.<sup>5</sup> Penelitian ini disebut juga dengan penelitian yang bermaksud untuk memahami

---

<sup>1</sup>Kemendikbud dan Kebudayaan RI, “*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2016), h. 7 - 8

<sup>2</sup>Yunus Abidin, “*Starategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, dan Menulis*” (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) h. 279

<sup>3</sup>Kemendikbud. 2016. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah* . <http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/17/>. Diakses: tanggal 10 Maret 2022, h. 10

<sup>4</sup>MR Rokan. 2017. “Manajemen Perpustakaan Sekolah” *Jurnal Iqra’* Vol 11 No 01 (2017), h. 88

<sup>5</sup>Nuridin, I. & Hartati, S. “*Metodologi Penelitian sosial*” (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019) h. 18

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>6</sup> Adapaun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Berlandaskan prosedur yang menghasilkan data, berupa kata-kata tertulis sehingga penelitian yang dilakukan terkait dengan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa MI Muhajirin Setia Marga Kecamatan Karang Dapo. Pengumpulan data-dilapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) akan berjalan dengan baik, apabila semua warga sekolah dapat bekerja sama dengan baik. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program yang sangat penting dalam rangka pengembangan kemampuan literasi siswa. Sebagai mana diperkuat teori Clay and Ferguson Literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis, namun juga mencakup keterampilan dalam menggunakan sumber belajar dalam bentuk cetak, visual, digital, auditori.<sup>7</sup> Pemahaman membaca adalah salah satu aktivitas membaca untuk mendapatkan pemahaman konsep, memahami kata, tanda baca dan memahami ide yang ditulis dan disampaikan oleh penulis. Adapun hubungan antara dua variabel saling berkaitan karena dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berhubungan dengan pemahaman membaca siswa terutama siswa kelas VI. Dalam tingkat pemahaman membaca siswa sudah meningkat seperti sudah memahami tanda baca, Kemampuan menangkap isi bacaan, kemampuan meringkas bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, kemampuan menceritakan kembali isi bacaan.

Ada 4 tipe pemahaman menurut Crawley dan Mountain dalam membaca pertama, pemahaman literal merupakan jenis pemahaman yang paling dasar. Kedua, pemahaman inferensial berarti memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat dalam teks). Ketiga, pemahaman kritis. Keempat, pemahaman kreatif. Tipe-tipe pemahaman membaca ini perlu dipahami guru karena merupakan dasar dalam melaksanakan pembelajaran pemahaman membaca.<sup>8</sup> Kegiatan literasi dipadukan dalam pembelajaran jelas membutuhkan model pembelajaran, model bahan ajar, model media, dan model penilaian literasi yang tepat. Upaya pengembangan model ini harus dilakukan karena berbagai model pembelajaran literasi yang ada saat ini, belum secara spesifik diorientasikan pada kepemilikan kemampuan literasi. Pengembangan model pembelajaran literasi berbasis literasi, integratif, dan diferensiasi. Serta diperkuat oleh teori Greenleaf et al. yang menyatakan bahwa “*We Must think strategically about the integration of literacy development across subject matter domains if we expect to development*

---

<sup>6</sup>Moleong, Lexi J. ,“*Metodologi Penelitian Kualitatif* “ (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), h. 105

<sup>7</sup> Clay and Ferguson “*Komponen Literasi Sekolah*” (Kemendikbud : 2016). h 6

<sup>8</sup>Crawley, S.J. & Mountain, L. “*Strategies For Guiding Content Reading*”. (Bostom: Allyn and Bacon, 2011), h. 2

*students' multiple capacities*". Artinya: "Kita harus berfikir secara strategis tentang integrasi pengembangan literasi diseluruh domain meteri pelajaran jika kita berharap untuk mengembangkan berbagai kapasitas siswa".

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang ada di MI Muhajirin Setia Marga, seperti peneliti amati secara langsung atau pun menganalisa hasil wawancara dari berbagai pihak, maka gerakan literasi yang ada di sekolah ini dapat dikatakan masih dalam tahap pengembangan dan sudah ada peningkatan karena sudah membiasakan kegiatan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dan diperkuat oleh teori Beer C.S kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan dan perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat di prediksi.<sup>9</sup>

Guru sebagai tenaga pendidik tentu sudah dimiliki semua sekolah, karena guru merupakan masukan instrumental bagi terciptanya proses pembelajaran. Berdasarkan kenyataan, guru dalam sekolah literasi harus ditempa menjadi guru yang harmonis, bermutu, dan bermartabat. Adapun faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ) dalam meningkatkan pemahaman membaca kelas VI MI Muhajirin adalah minat baca siswa, motivasi dari guru dan keluarga, intelektual, keuletan, konsentrasi siswa. Faktor penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan pemahaman membaca kelas VI MI Muhajirin adalah Kurangnya minat baca (Fisiologis), tidak ada perhatian dari keluarga, siswa kurang mengerti tanda baca, siswa kurang mengenal huruf, bunyi bahasa (Fonetik) dan bentuk kalimat, dan adanya perbedaan dialek siswa dengan pengucapan bahasa indonesia yang baku.

## **KESIMPULAN**

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas VI MI Muhajirin Setia Marga sudah dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan pemahaman membaca siswa sudah mulai meningkat. Berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah yang diwujudkan dalam berbagai program literasi seperti wajib baca 15 menit sebelum belajar, menyediakan pojok baca, dan melaksanakan sholat dhuha dan menghafal surah-surah pendek setiap hari. Kegiatan literasi yang ada di MI Muhajirin Setia Marga sudah termasuk upaya untuk menumbuhkan budaya literasi.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program yang sangat penting dalam rangka pengembangan kemampuan literasi siswa. dan pemahaman membaca adalah salah satu aktivitas membaca untuk mendapatkan pemahaman konsep, memahami kata, tanda baca dan memahami ide yang ditulis dan disampaikan oleh penulis. Adapun hubungan antara keduanya saling berkaitan karena dalam

---

<sup>9</sup> Beers, C.S., Beers, J. W., & Smith, J.O. "A Principal's Guide to Literacy Instruction" (New York: Guilford Press, 2009), h .8

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berhubungan dengan pemahaman membaca siswa terutama siswa kelas VI. Dalam tingkat pemahaman membaca siswa sudah meningkat seperti sudah memahami tanda baca, Kemampuan menangkap isi bacaan, kemampuan meringkas bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, kemampuan menceritakan kembali isi bacaan. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas VI MI Muhajirin Setia Marga yaitu: Adapun faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan pemahaman membaca kelas VI MI Muhajirin adalah minat baca siswa, motivasi dari guru dan keluarga, intelektual, keuletan, konsentrasi siswa. Faktor penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan pemahaman membaca kelas VI MI Muhajirin adalah Kurangnya minat baca (Fisiologis), tidak ada perhatian dari keluarga, siswa kurang mengerti tanda baca, siswa kurang mengenal huruf, bunyi bahasa (Fonetik) dan bentuk kalimat, dan adanya perbedaan dialek siswa dengan pengucapan bahasa indonesia yang baku.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Yunus. *“Starategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, dan Menulis”*. Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Abu, Ahmadi. *“Cara Belajar Yang Mandiri dan Sukses”*. Solo: CV. Aneka, 1993.
- Ami Hidayat, Muhammad. Skripsi, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Prodi Pendidikan Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Magelang. 2019.
- Asa, Yustrivat *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Program Gerakan Literasi Disekolah Dasar”* Prosiding Seminar Nasional. Yogyakarta: Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa, 2019.
- Beers, C.S. & Smith, J.O. *“A Principal’s Guide to Literacy”* New York: Guilford Press, 2009.
- Clay and Ferguson *“Komponen Literasi Sekolah”*. Kemendikbud : 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Quranul Karim*, Jakarta : Maktabah Al-Fatih, 2015.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Herliyanto, *“Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Baca”*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Kemendikbud. 2016. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah* . <http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/17/>. Diakses: tanggal 10 Maret 2022.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, “*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*” Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan: 2016.
- Kisyani dan Laksono, “*Seri Manual GLS Guru Sebagai Teladan Literasi*”. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Muh. Shaleh, La Hewi. “*Jurnal Golden Age*” Universitas Hamzanwadi Vol.04 No. 1, Juni 2020.
- Wandasari, Yulia. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Pembentukan Pendidikan Karakter *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 2017.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. “*Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*”. Jakarta: Indeks 2010.
- Wahab Solichin, Abdul. “*Analisis Kebijakan, dari formulasi ke implementasi Kebijakan negara*”. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Wiediarti, Pangesti dkk. “*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*”. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016.
- Walidin, Warul dkk. “*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded theory*” Banda aceh : FTK Ar- Raniry Press, 2015

